

Fenomena Ugasan Torop Pada Penghayat Kepercayaan Ugamo Malim di Punguan Batu Aji Kota Batam

Finelita Saragi (180569201019)

finelitasaragisiadari@gmail.com

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada punguan batuaji Kecamatan Bengkong Murni Kelurahan Tanjung Buntung Kota Batam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui modal sosial pada ugasan torop oleh parmalmim punguan batuaji. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial yang dikemukakan oleh Fukuyama terdiri dari kepercayaan, jaringan dan norma. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang yaitu 4 orang pangula punguan batuaji, 2 orang rumah tangga yang sudah lama berada di punguan tersebut dan 1 orang yang menggunakan dan menerima ugasan torop. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan atau penarikan sampling dilakukan dengan memilih objek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan adalah sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan melalui hasil wawancara terstruktur secara mendalam berdasarkan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini menemukan modal sosial yang saling terhubung di punguan batuaji. Dengan adanya modal sosial menjadikan seseorang merasa yakin antar sesama dan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada tiga unsur utama yaitu kepercayaan, norma dan jaringan. Kepercayaan merupakan hal terpenting yang mendorong sebuah organisasi di masyarakat yaitu dengan posisi masing-masing di dalam punguan sehingga membentuk jaringan. Jaringan sosial yang terbentuk tidak lepas dari kerjasama sehingga membentuk jaringan, seperti antar sesama anggota punguan dan pengurus punguan batuaji maupun anggota punguan parmalmim. Nilai dan norma menjadi pedoman yang berlaku kepada aturan-aturan, petuah, nasehat seperti *patik ni ugamo malim* dan *poda hamalimon* yang bertujuan untuk membentuk keteraturan hidup parmalmim dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Debata Mulajadi Nabolon dalam mendirikan ugasan torop di punguan batuaji. Ugasan torop yaitu bentuk syukur setiap rumahtangga parmalmim yang mampu hidupnya (*parsaetaon*) yang telah menerima tuah dari *Debata MulajadiNabolon* Tuhan Yang Maha Esa berupa welas asih-Nya. Rasa saling mengasihi dan menyayangi adalah makna dari ugasan torop.

Kata Kunci : *Ugasan torop, Modal sosial, Kepercayaan*

Fenomena Ugasan Torop Pada Penghayat Kepercayaan Ugamo Malim di Punguan Batu Aji Kota Batam

Finelita Saragi (180569201019)

finelitasaragisiadari@gmail.com

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This research was conducted at the Batuaji District of Bengkong Murni, Tanjung Buntung Village, Batam City. The purpose of this study was to determine social capital in the ugasan torop by Parmalim Punguan Batuaji. The theory used is the theory of social capital proposed by Fukuyama consisting of trust, networks and norms. This type of research uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects in this study were 7 people, namely 4 Pangula Punguan Batuaji, 2 Households who had been in the Dipunguan for a long time and 1 person who used and received ugasan torop assignment. The sample return technique used in this research is purposive sampling technique, namely sampling or withdrawal is done by selecting objects based on specific criteria that have been set by the researcher. Sources of data used are data sources in the form of observations, interviews and documentation. The data obtained through the results of in-depth structured interviews based on interview guidelines. In this study, we found interconnected social capital in Punguan Batuaji. Social capital is a complement to human capital to achieve success. In this study, there are three main elements, namely trust, norms and networks. Trust is the most important thing that drives an organization in the community, namely with their respective positions in the community so that they form a network. The social networks that are formed cannot be separated from cooperation so that they form networks, such as between fellow punguan members and administrators of punguan batuaji and members of punguan parmalmim. Values and norms become guidelines that apply to rules, advice, advice such as patik ni ugamo malim and poda hamalimon which are aimed at establishing a regular life for parmalmim in carrying out orders and avoiding the prohibition of Debata Mulajadi Nabolon in establishing a ugasan torop in punguan batuaji. Ugasan torop is a form of gratitude for every parmalmim household that is able to live (parsaetaon) who has received good luck from Debata Mulajadi Nabolon God Almighty in the form of His compassion. Mutual love and affection is the meaning of the ugasan torop mission.

Keywords: *Ugasan Torop, Social capital, Trust*